

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak krisis moneter yang terjadi di beberapa negara di Asia pada tahun 1997 masalah *corporate governance* dinilai sebagai salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian di negara-negara tersebut. Keasey dan Wright (1997) di dalam Gunarsih dan Astawuri (2003) menjelaskan bahwa esensi *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dan *stakeholder* lain dengan mendasarkan pada kerangka aturan dan peraturan. Berbagai usaha dilakukan untuk menciptakan penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governace*). Salah satu cara yang digunakan adalah meningkatkan keefektifan komite audit. Keberadaan komite audit memainkan peran yang sangat penting, sehingga diharapkan keberadaannya akan direaksi positif oleh para investor.

Bapepam dan BEJ sebagai lembaga yang berhak mengemukakan aturan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berusaha untuk meningkatkan keefektifan komite audit tersebut. Bapepam melalui surat edaran ketua Bapepam nomor SE-3/PM/2000 tentang Komite Audit, menghimbau emiten dan perusahaan publik untuk membentuk komite audit.

Di dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat professional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Pengaturan lebih lanjut tentang komite audit diatur dalam peraturan pencatatan efek yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor Kep-339/BEJ/07-2001 yang mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit agar terciptanya penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik. Sebelumnya, BEJ juga telah mengeluarkan aturan pengelolaan perusahaan yang mewajibkan perusahaan tercatat memiliki Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan terutama Laporan Laba Rugi perusahaan. Dari sinilah kinerja dan kualitas komite audit dapat dinilai. Kualitas komite audit menjadi sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh para investor untuk menilai perusahaan.

Penilaian yang baik terhadap komite audit akan ditunjukkan oleh perbedaan *Earnings Response Coefficient* (selanjutnya disingkat ERC) pada saat perusahaan belum membentuk komite audit dan sudah membentuk komite audit. Penilaian terhadap kinerja komite audit juga dapat dilihat dari respon para investor pada saat perusahaan mengumumkan

Pengumuman komite audit dinilai memiliki hubungan yang terkait dengan laba, sehingga menimbulkan reaksi pasar. A.A.A. Ratna Dewi (2003) mendefinisikan reaksi pasar sebagai keputusan ekonomi yang dibuat oleh pelaku pasar berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar.

Adanya komite audit sebagai pihak yang ahli dalam bidang akuntansi dan independensi terhadap manajer dan pemilik perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan menyakinkan pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Apabila komite audit dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan, maka komite audit akan obyektif dalam mengevaluasi ketepatan akuntansi, manajemen dan pengendalian internal dan praktek pelaporan keuangan (SEC 1999, di dalam Raghunandan 2002).

Investor akan menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang telah membentuk komite audit lebih berkualitas dari pada saat perusahaan belum membentuk komite audit. Investor dan pemegang saham minoritas kemungkinan juga akan merespon lebih positif dan kuat atas laba kejutan perusahaan setelah membentuk komite audit dari pada saat perusahaan belum membentuk komite audit.

Model analisis yang dikembangkan oleh Choi dan Salamon (1991) dan Holhausen dan Verrechia (1988) didalam Cho dan Jung (1991) menduga bahwa laba kejutan

memiliki ERC yang rendah. Laba perusahaan yang memiliki komite audit dipersepsikan memiliki gangguan yang lebih kecil dari pada perusahaan yang tidak memiliki komite audit sehingga laba perusahaan yang membentuk komite audit diduga akan direspon lebih kuat dari pada laba perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Klien (2002) membuktikan juga bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan aktual deskresioner lebih kecil dari pada perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

Gunarsi dan Astawaturi (2003) telah meneliti pengaruh pengumuman pembentukan komite audit terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang mengindikasikan bahwa pembentukan komite audit direaksi oleh investor.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah tersebut. Penelitian yang mencoba mengungkapkan pengaruh pembentukan komite audit pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ terhadap laba kejutan dalam penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pembentukan Komite Audit terhadap Reaksi Pasar dan Hubungannya dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC)**".

B. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yang dimaksud adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ yang telah membentuk komite audit.
2. Variabel penelitian:
 - a. Reaksi Pasar

Reaksi pasar dalam penelitian ini dinilai dengan adanya *Abnormal Return* (AR) disekitar tanggal pengumuman pembentukan komite audit. *Abnormal Return* dihitung dengan menggunakan Model Pasar Disesuaikan (*Market Adjusted Model*).

- b. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) dalam penelitian ini diestimasi dengan menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

3. Jangka waktu yang digunakan adalah sekitar tanggal mulai diberlakukannya peraturan tentang pembentukan komite audit dari BEJ seperti tersebut di atas sampai dengan bulan Oktober tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah investor bereaksi positif terhadap pengumuman pembentukan komite audit. (2)

membentuk komite audit lebih besar dari pada saat perusahaan belum membentuk komite audit.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan kontroversi keberadaan komite audit. Penelitian ini berusaha untuk menilai persepsi pasar terhadap kinerja komite audit independen yang ditunjukkan apabila komite audit memperkuat hubungan antara laba kejutan dan return tidak normal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi dan akademisi.

1. Praktisi

Penelitian memberikan informasi mengenai keefektifan komite audit yang dianjurkan oleh Bapepam dan diwajibkan oleh Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian akan menjadi pertimbangan BEJ dalam mengevaluasi surat ederan ketua Bapepam No. SE-3/PM/2000 tentang Komite Audit, yang menghimbau emiten perusahaan publik untuk membentuk komite audit.

2. Akademisi

- Penelitian diharapkan memecahkan kontroversi hasil penelitian

- Penelitian akan memberikan informasi mengenai persepsi investor terhadap keberadaan komite audit dalam perusahaan dengan meneliti